

**FAKTOR MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK BABINSA
DALAM KEIKUTSERTAAN KB MOP DI LINGKUNGAN
KODIM 0609/KAB.BANDUNG CIMAH**

Endah Sri lestari.¹, Tina Dewi Judistiani², Hadyana Sukandar³

¹Mahasiswa Program Studi magister Ilmu Kesehatan masyarakat Konsentrasi Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung. ² Guru Besar Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung. ³ Guru Besar Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung

Abstrak

Latar belakang : Program keluarga berencana (KB) sangat berkontribusi terhadap penurunan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia. MOP masih merupakan metode yang belum banyak dilirik peserta pria karena banyak suami yang merasa takut dengan MOP. Kerjasama TNI dengan BKKBN dalam rangka mempercepat pelaksanaan revitalisasi KB melalui kegiatan bhakti KB-kes terpadu. Babinsa selain menjadi motivator, juga menjadi pelopor dalam keikutsertaan KB pria, Keikutsertaan Babinsa dalam program KB merupakan tindakan (*action*) yang memerlukan suatu dorongan (*incentives/drives*), baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang memengaruhi keikutsertaan Babinsa dalam program KB MOP di Kodim 0609/Kab.

Tujuan : Mengetahui faktor motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang memengaruhi keikutsertaan anggota Babinsa dalam program KB MOP di lingkungan Kodim 0609/Kab. Bandung Cimahi

Metode : Rancangan yang digunakan adalah mixed method, tahap pertama penelitian kualitatif bertujuan menggali faktor intrinsik dan ekstrinsik anggota TNI AD untuk membuat instrumen penelitian kuantitatif. Tahap kedua penelitian kuantitatif rancangan kasus kontrol. Sampel kelompok kontrolnya adalah seluruh anggota TNI/Babinsa akseptor KB MOP berjumlah 35 orang (*total sampling*). Sampel kelompok kasus yaitu 35 orang. Pemilihan sampel kelompok kasus menggunakan *simple random sampling*. Analisis statistik yang digunakan untuk metode kuantitatif adalah *Partial Least Square* dan *Logistic Partial Least Square*.

Hasil : Hasil penelitian kualitatif didapatkan faktor motivasi intrinsik yang terdiri dari: pengetahuan, prestasi, dan loyalitas. Faktor motivasi ekstrinsik terdiri dari regulasi terpadu, regulasi introjeksi, regulasi eksterna, stimulasi dan hambatan. Hasil analisis menunjukkan variabel yang signifikan berpengaruh terhadap keikutsertaan KB MOP adalah motivasi intrinsik dimensi prestasi dan motivasi ekstrinsik dimensi stimulasi dan faktor eksternal. Hasil regresi logistik menunjukkan variabel yang dominan berpengaruh terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP adalah: motivasi intrinsik dimensi prestasi OR = 3,79(IK 95%:1,31-10,93) dan motivasi ekstrinsik dimensi stimulasi OR = 4,70(IK 95%:1,67-13,22)

Alamat korespondensi : Endah Sri Lestari. (endahsrilestari@gmail.com) Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Jl. Eijkman No.38 Bandung 40132.

Simpulan : motivasi intrinsik terdiri dari pengetahuan, prestasi dan loyalitas. Motivasi ekstrinsik terdiri dari loyalitas, prestasi, regulasi terpadu, regulasi introjeksi, stimulasi dan hambatan. Motivasi intrinsik faktor prestasi dan motivasi ekstrinsik faktor stimulasi dan eksterna berpengaruh secara bermakna terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap keikutsertaan KB MOP adalah faktor prestasi dan faktor stimulasi.

Saran : Meningkatkan sosialisasi KB MOP kepada masyarakat dengan memperhatikan faktor motivasi instrinsik dan faktor motivasi eksterna yang dapat memengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam KB MOP, sehingga tujuan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, dan meningkatkan peran serta pria ber-KB dapat tercapai.

Kata Kunci: Faktor motivasi ekstrinsik, intrinsik, Anggota TNI/Babinsa, MOP.

Pendahuluan

Program keluarga berencana (KB) sangat berkontribusi terhadap penurunan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia. MOP masih merupakan metode yang belum banyak dilirik peserta pria karena banyak suami yang merasa takut dengan MOP. Kerjasama TNI dengan BKKBN dalam rangka mempercepat pelaksanaan revitalisasi KB melalui kegiatan bhakti KB-kes terpadu. Pelaksanaan program KB di Indonesia telah menerapkan kesetaraan gender dengan meratifikasi aksi *International Conference on Population and Development* (ICPD) Cairo 1994 yang menyangkut issue pentingnya seperti hak-hak reproduksi, kesehatan reproduksi remaja, pemberdayaan perempuan, serta keadilan dan kesetaraan gender termasuk keikutsertaan pria dalam KB dan kesehatan reproduksi. MOP atau vasektomi merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana dan sangat efektif, memerlukan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anestesi

umum.⁴ Vasektomi memiliki tingkat kegagalan jangka panjang yang kecil sekali sekitar 0,08 - 0,10 persen.⁵ Walaupun demikian, vasektomi masih merupakan metode yang belum banyak dilirik peserta pria karena banyak suami yang merasa takut dengan vasektomi/MOP.

Keikutsertaan anggota TNI AD pria/Babinsa dalam program KB merupakan tindakan yang memerlukan suatu dorongan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dorongan Intrinsik merupakan usaha dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atas dasar keuntungan/kepuasan dari hasil kegiatan tersebut. Dorongan bersifat ekstrinsik timbul dari konsekuensi tindakan dan hasilnya, misalnya kemajuan terhadap tujuan jangka panjang, evaluasi diri dan orang lain atau penghargaan material.⁶

Motivasi sendiri berarti intensitas dan arah usaha – intensitas merupakan kuantitas usaha dan arah merupakan ketertarikan kearah sesuatu. Seorang anggota TNI AD pria/Babinsa yang mempunyai motivasi intrinsik, keikutsertaan dalam program KB bukan untuk memperoleh penghargaan melainkan memperoleh kepuasan dan kesenangan dari program KB tersebut Wilson¹² mengemukakan bahwa motivasi intrinsik terdiri atas tiga jenis: (1) pengetahuan, (2) prestasi dan (3) stimulasi. Individu yang mempunyai motivasi intrinsik untuk **pengetahuan**, keikutsertaannya dalam kegiatan terjadi apabila mereka memperoleh kesenangan juga kepuasan dari mempelajari, mendapatkan dan mengkaji hal-hal baru dalam kegiatan tersebut. Individu yang mempunyai motivasi intrinsik untuk **prestasi** terjadi apabila keikutsertaan dalam kegiatan karena kesenangan dan kepuasan yang mereka peroleh dari penguasaan berbagai keahlian dari kegiatan tersebut.

Sedangkan individu yang mempunyai motivasi intrinsik untuk **stimulasi** terjadi apabila keikutsertaan dalam kegiatan

Motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai kinerja suatu kegiatan agar memperoleh suatu hasil yang terpisah. Individu yang mempunyai motivasi secara ekstrinsik, keikutsertaan dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan hal-hal yang bersifat eksternal seperti imbalan, umpan balik positif, penghargaan, bukan sekedar untuk memperoleh kepuasan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini terdiri atas 4 (empat) macam, yaitu (1) regulasi terpadu, (2) regulasi teridentifikasi, (3) regulasi introjeksi dan (4) regulasi eksternal. Regulasi terpadu terjadi apabila individu melakukan kegiatan untuk memperoleh aspek-aspek kehidupan yang berbeda, bukan sekedar memperoleh kesenangan dari keikutsertaan dalam kegiatan itu sendiri. Misalnya, keikutsertaan dalam kegiatan program KB untuk mengembangkan gaya hidup yang sehat. Regulasi teridentifikasi terjadi apabila individu keikutsertaan dalam suatu kegiatan karena kegiatan tersebut dipandang bernilai tinggi dan penting bagi mereka, walaupun mereka tidak menikmati kegiatan itu sendiri.⁷ Regulasi introjeksi terjadi apabila individu ikutserta dalam suatu kegiatan karena berbagai tekanan. Misalnya, individu ikutserta dalam program KB pria, sehingga dapat mengesankan orang lain di sekelilingnya. Begitupula apabila harga diri bergantung pada hasil, inipun salah satu contoh motivasi ekstrinsik regulasi introjeksi. Regulasi eksternal terjadi apabila individu ikutserta dalam suatu kegiatan hanya karena mereka merasa bahwa mereka harus, atau karena mereka akan memperoleh imbalan. Kegiatan biasanya dilakukan seluruhnya untuk memperoleh imbalan. Keikutsertaan

Motivasi pada dasarnya merupakan kekuatan individu yang bertanggungjawab atas arah, tingkat dan ketekunan usahanya diberikan dalam suatu tindakan. Schermerhon, *et al.*⁸ menjelaskan bahwa arah menyangkut pilihan individu pada saat dihadapkan pada berbagai alternatif. Tingkat menyangkut jumlah usaha yang dicurahkan individu (lebih besar atau lebih kecil). Ketekunan menyangkut panjang waktu yang digunakan individu dalam melaksanakan suatu tindakan (terus mencoba atau cepat menyerah).

Motivasi mengacu pada faktor yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Perilaku yang dilandasi motivasi mempunyai keistimewaan yaitu kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan. Teori teori yang mendukung dalam beberapa teori motivasi seperti; teori naluri, teori pengurangan-dorongan dan teori insentif. Teori naluri dimana kekuatan biologis bawaan memengaruhi tindakan tertentu. Teri pengurangan –dorongan mendasari motivasi kebutuhan jasmaniah yang menimbulkan ketegangan atau dorongan; kemudian organism berusaha mengurangi dorongan dengan melakukan sesuatu memenuhi kebutuhan. Teori insentif sumber motivasi eksternal, organisme akan mendekati insentif yang positif dan menjauhi insentif negatif. Teori belajar sosial menekankan interaksi antara perilaku dan lingkungan untuk menguasai lingkungan, yang diperoleh melalui pengalaman langsung atau hasil pengamatan, belajar dari orang lain. Hubungan motivasi dan emosi, emosi ditimbulkan oleh stimulus eksternal, teori Canon-Bard menyatakan “masukan stimulus eksternal langsung ke otak menentukan emosi (rasa marah, sedih, takut). Perilaku ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya sikap. Sikap merupakan rasa suka

atau tidak suka terhadap situasi, benda, orang, kebijakan sosial. Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu afektif, kognitif dan tindakan.⁹

Metode

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *mixed method*, Tahap pertama dilakukan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik anggota TNI AD/Babinsa dalam keikutsertaan KB MOP. Data kualitatif dipergunakan untuk membuat instrument penelitian kuantitatif. Tahap kedua dilakukan penelitian kuantitatif dengan rancangan kasus kontrol. Sampel kelompok kontrolnya adalah seluruh anggota TNI/Babinsa akseptor KB MOP berjumlah 35 orang (*total sampling*). Sampel kelompok kasus yaitu 35 orang. Pemilihan sampel kelompok kasus menggunakan *simple random sampling*.

Rancangan Analisis

1) Penelitian Kualitatif¹⁰

Analisis data dilakukan dengan cara melakukan wawancara lalu dibuat transkripsi setelah itu disederhanakan dengan melakukan reduksi kemudian dilakukan pengkodean data dan deskripsi data, setelah itu data tersebut disajikan dalam bentuk narasi kualitatif dan terakhir dilakukan verifikasi yaitu melakukan pemeriksaan bias yang masuk ke dalam proses pengambilan data.

2) Penelitian Kuantitatif ¹¹

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik yang memengaruhi keikutsertaan anggota TNI AD/Babinsa dalam keikutsertaan KB MOP melalui analisis statistik:

(1) Analisis univariabel

Analisis univariabel digunakan untuk mendeskripsikan variabel bebas yaitu motivasi instruksi yang terdiri dari pengetahuan, prestasi, stimulasi dan motivasi ekstrinsik yang terdiri dari regulasi terpadu, regulasi teridentifikasi, regulasi introjeksi, regulasi eksternal. Data akan disajikan dalam ukuran-ukuran statistik yaitu rata-rata, median, standar deviansi dan rentangnya.

(2) Analisis bivariabel

Analisis bivariabel digunakan untuk menemukan faktor-faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik yang memengaruhi keikutsertaan anggota TNI AD/Babinsa dalam KB MOP. Uji statistik yang digunakan adalah *chi kuadrat*, sedangkan untuk mengetahui besarnya risiko dihitung *Odds ratio* (OR) dengan *confidence interval* 95%.

(3) Analisis multivariabel

Analisis multivariabel merupakan analisis lanjutan setelah analisis bivariabel tujuannya untuk menentukan variabel mana yang paling memengaruhi terhadap keikutsertaan anggota TNI AD/Babinsa dalam KB MOP. Uji yang digunakan dalam analisis multivariabel adalah *Logistic Partial Least Square*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan disajikan, pertama analisis univariabel, analisis bivariabel dan analisis multivariabel untuk mengetahui besar pengaruh faktor motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap keikutsertaan KB MOP.

1) Analisis Univariabel

Variabel terikat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah keikutsertaan Babinsa dalam program KB MOP, sedangkan variabel bebas faktor motivasi intrinsik yang terdiri dari pengetahuan, prestasi dan loyalitas sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari; regulasi terpadu, regulasi teridentifikasi, regulasi introjeksi, regulasi eksternal, hambatan dan stimulasi. Pada kelompok kasus median paling besar adalah faktor pengetahuan 66,7 dengan rentang 50-66,7 dan faktor loyalitas 66,7 rentang 66,4-91,7. Pada kelompok kontrol, faktor pengetahuan, prestasi dan loyalitas mempunyai median yang sama yaitu 66,7. Perbedaan nilai median antara kelompok kasus dan kelompok kontrol terdapat pada faktor prestasi. Faktor prestasi kelompok kontrol lebih besar (66,7) dari pada faktor prestasi pada kelompok kasus (60). faktor motivasi ekstrinsik yang terdiri dari regulasi terpadu, regulasi introjeksi, regulasi eksterna, stimulasi dan hambatan. Median yang paling tinggi di kelompok kasus adalah faktor stimulasi yaitu 64,1 dengan rentang (56,4-79,5) sedangkan di kelompok kontrol median paling tinggi adalah faktor stimulasi 69,2 dengan rentang nilai (59-84,6).

2) Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel digunakan untuk menemukan faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik yang memengaruhi keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP. Analisis bivariabel dalam penelitian ini menggunakan chi kuadrat. Berikut hasil analisis pengaruh dari setiap faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik. Berdasarkan data deskriptif secara keseluruhan didapatkan nilai median untuk motivasi intrinsik faktor pengetahuan pada kelompok kasus 66,7 dan pada kelompok kontrol 66,7. Berdasarkan nilai median akan di kategorikan menjadi 2 kelompok. Kelompok rendah jika dibawah median dan kelompok tinggi diatas atau sama dengan median. Hasil analisis menunjukkan faktor motivasi intrinsik prestasi tinggi terdapat pada akseptor KB MOP, sebanyak 32 orang (91,4%), Faktor motivasi intrinsik prestasi rendah pada yang bukan akseptor KB MOP 23 orang (65%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chi kuadrat menunjukkan hasil bahwa nilai $p < 0,003$ dari nilai alpha (0,05) dengan demikian motivasi intrinsik faktor prestasi berpengaruh secara bermakna terhadap keikutsertaan KB MOP. Dilihat dari nilai OR 20,4 pada IK 95%: 5,18-8,33 menunjukkan motivasi prestasi Babinsa rendah mempunyai risiko 20 kali terhadap ketidak ikutsertaan KB MOP dibandingkan dengan motivasi prestasi Babinsa tinggi.

hasil analisis menunjukkan motivasi ekstrinsik faktor stimulasi tinggi terdapat pada Babinsa akseptor KB MOP, sebanyak 30 orang (85,7%), motivasi ekstrinsik faktor stimulasi rendah pada yang bukan akseptor KB MOP 24 orang (68,6%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chi kuadrat menunjukkan hasil bahwa nilai $p < 0,003$ dari nilai alpha (0,05) dengan demikian motivasi ekstrinsik faktor stimulasi berpengaruh secara bermakna terhadap keikutsertaan KB MOP. Dilihat dari nilai OR 13,16, pada IK 95%: 4-43,48 menunjukkan motivasi ekstrinsik faktor stimulasi Babinsa rendah mempunyai risiko 13 kali ketidak ikutsertaan KB MOP dibandingkan dengan Babinsa yang mempunyai motivasi ekstrinsik faktor stimulasi tinggi

3) Analisis *Logistic Partial least Square*

a) Variabel Motivasi Intrinsik

Variabel motivasi Intrinsik memiliki hubungan positif dengan keikutsertaan Babinsa pada Program KB MOP. Nilai Odds Ratio sebesar 3.788. Hasil ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik maka keikutsertaan Babinsa pada program KB MOP juga akan semakin tinggi. Peningkatan satu standar deviasi pada motivasi Instrinsik akan meningkatkan 3.788 kali keikutsertaan Babinsa pada program KB MOP. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi intrinsik untuk meningkatkan keikutsertaan pada program KB MOP adalah faktor prestasi khususnya yang berkaitan aspek kepuasan. Prestasi adalah dimensi yang paling erat kaitannya dengan variabel motivasi intrinsik dan kepuasan adalah indikator yang paling dominan dalam mengukur dimensi Prestasi.

b) Variabel Motivasi Ekstrinsik

Variabel Motivasi Ekstrinsik memiliki hubungan positif dengan keikutsertaan Babinsa pada Program KB MOP. Nilai Odds Ratio sebesar 3.788. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi Ekstrinsik maka keikutsertaan Babinsa pada program KB MOP juga akan semakin tinggi. Peningkatan satu standar deviasi pada Motivasi Ekstrinsik akan meningkatkan 4.701 kali keikutsertaan Babinsa pada program KB MOP. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi ekstrensik untuk meningkatkan keikutsertaan pada program KB MOP adalah faktor stimulus khususnya yang berkaitan aspek emosi. Stimulus adalah dimensi yang paling erat kaitannya dengan variabel motivasi ekstrinsik dan emosi adalah indikator yang paling dominan dalam mengukur dimensi stimulus. Berdasarkan hasil ini variabel motivasi ekstrinsik adalah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi keikutsertaan dalam program KB MOP.

Pengujian Hipotesis

Perhitungan menghasilkan nilai p. untuk variabel motivasi intrinsik sebesar 0.014 dan untuk variabel motivasi ekstrinsik sebesar 0.03. Kedua nilai sig. ini kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang artinya terdapat pengaruh motivasi intrinsik yang terdiri dari pengetahuan, prestasi dan loyalitas Babinsa terhadap keikutsertaan dalam KB MOP dan juga terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik faktor regulasi terpadu, regulasi introjeksi, regulasi eksterna, regulasi hambatan dan stimulasi terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP

1) Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh motivasi intrinsik yang terdiri dari pengetahuan, prestasi dan loyalitas Babinsa terhadap keikutsertaan dalam KB MOP

Rumusan H

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh motivasi intrinsik yang terdiri dari pengetahuan, prestasi dan loyalitas Babinsa terhadap keikutsertaan dalam KB MOP.

$H_1 : \rho \neq 0$ Ada pengaruh motivasi intrinsik yang terdiri dari pengetahuan, prestasi dan loyalitas Babinsa terhadap keikutsertaan dalam KB MOP.

Hasil Pengujian : Tabel 4.30 menunjukkan, perhitungan menghasilkan p.value untuk variabel motivasi intrinsik sebesar 0.014 dan untuk variabel motivasi ekstrinsik sebesar 0.03. Kedua nilai sig. (p.value) ini kurang dari tingkat

signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang artinya terdapat pengaruh motivasi intrinsik yang terdiri dari pengetahuan, prestasi dan loyalitas Babinsa terhadap keikutsertaan dalam KB MOP

Kesimpulan : Ada pengaruh motivasi intrinsik yang terdiri dari pengetahuan, prestasi dan loyalitas Babinsa terhadap keikutsertaan dalam KB MOP.

2) Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik faktor regulasi terpadu, regulasi introjeksi, regulasi eksterna, regulasi hambatan dan stimulasi terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP

Rumusan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh motivasi ekstrinsik faktor regulasi terpadu, regulasi introjeksi, regulasi eksterna, regulasi hambatan dan stimulasi terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP.

$H_1 : \rho \neq 0$ Ada pengaruh motivasi ekstrinsik faktor regulasi terpadu, regulasi introjeksi, regulasi eksterna, regulasi hambatan dan stimulasi terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP

Hasil Pengujian : Tabel 4.30 menunjukkan, perhitungan menghasilkan p.value untuk variabel motivasi ekstrinsik sebesar 0.03. Kedua nilai sig. (p.value) ini kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang artinya terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik faktor regulasi terpadu, regulasi introjeksi, regulasi eksterna,

regulasi hambatan dan stimulasi terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP.

Kesimpulan : Ada pengaruh motivasi ekstrinsik faktor regulasi terpadu, regulasi introjeksi, regulasi eksterna, regulasi hambatan dan stimulasi terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP

Simpulan

1. Hasil penelitian kualitatif didapatkan faktor-faktor motivasi intrinsik anggota TNI AD/Babinsa dalam keikutsertaan KB MOP yaitu: Pengetahuan, Prestasi, Stimulus/dorongan dan Loyalitas. Didapatkan faktor-faktor motivasi ekstrinsik anggota TNI AD/Babinsa dalam keikutsertaan KB MOP yaitu: Regulasi terpadu, Regulasi Introjeksi, Regulasi eksterna dan Hambatan.
2. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh motivasi intrinsik yang terdiri dari dimensi pengetahuan, dimensi prestasi dan dimensi loyalitas terhadap keikutsertaan Babinsa dalam program KB MOP. Dimensi yang paling dominan dalam mengukur variabel motivasi intrinsik adalah dimensi Prestasi.
3. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh motivasi ekstrinsik dimensi regulasi terpadu, dimensi regulasi introjeksi, dimensi faktor regulasi eksterna dan dimensi hambatan terhadap keikutsertaan Babinsa dalam KB MOP. Dimensi stimulus menjelaskan variasi variabel motivasi ekstrinsik.

Daftar Pustaka

1. Hartanto H. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan; 2002.

Alamat korespondensi : Endah Sri Lestari. (endahsrilestari@gmail.com) Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Jl. Eijkman No.38 Bandung 40132.

FAKTOR MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK BABINSA DALAM KEIKUTSERTAAN KB MOP DI LINGKUNGAN KODIM 0609/KAB.BANDUNG CIMAHI

2. Holman C.D.J. WZS, Semmens J.B., Rousel L., et.all. *population-based outcomes* after 28246 in-hospital vasectomies and 1902 vasovasostomies. 1902.
3. Heckhausen J. HH. *Motivation and Action*: Cambridge University Press; 2008.
4. G. W. *The Effect of External Rewards on Intrinsic Motivation*2013.
5. Schermerhon J, Hunt JG., et.all. *Organizational Behavior*. 11 ed: John Wiley & Son Inc.; 2010.
6. (Editor) EAL. *Handbook of Principle of Organizational Behaviour*: John Wiley & Sons, Ltd.; 2009.
7. Creswell JW. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
8. Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*: ALFABETA, CV; 2004.